

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi, dan Rasio Utang Atas Aset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Perputaran Total Aset pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena volume penjualan produk CPO meupun turunannya mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kemarau panjang tahun 2015 yang berdampak hampir semua perusahaan perkebunan diindonesia.
2. Perkembangan Rasio Pengembalian Investasi pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun, terutama pada tahun 2015 hal ini disebabkan oleh kenaikan beban penjualan&pemasaran dan juga beban umum&administrasi selain itu juga faktor cuaca yang ekstrim dan penurunan harga jual rata-rata CPO sangat berdampak pada volume penjualan CPO sehingga menjadi penyebab laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan menurun.
3. Perkembangan Rasio Utang Atas Aset pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung naik, kenaikan

rata-rata terjadi pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka panjang dan pendek perusahaan terutama utang jangka panjang yaitu berupa pinjaman bank yang meningkat tetapi dari utang tersebut jumlah aset perusahaan pun ikut meningkat karena perusahaan menambah asetnya dengan modal yang didapat dari pinjaman bank.

4. Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 cenderung naik, tetapi pada tahun 2015 hampir semua perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan cuaca yang ekstrim yang berdampak pada jumlah produksi CPO dan pada tahun 2015 terjadi penurunan harga jual rata-rata minyak sawit sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan menurun dan juga laba bersih yang distribusikan untuk pemegang saham dalam bentuk dividen pun pastinya akan ikut menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Investasi (ROI), dan Rasio Utang Atas Aset (DAR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

- a. Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengembalian Investasi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
- b. Perputaran Total Aset secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

- c. Pengembalian Investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
- d. Rasio Utang Atas Aset secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
- e. Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi dan Rasio Utang Atas Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan dan investor, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan Perputaran Total Aset dengan cara peningkatan produktivitas baik melalui perbaikan teknik produksi maupun *replanting* serta mendorong pengembangan ekspor terutama di negara tujuan ekspor baru dan penanganan berbagai hambatan perdagangan dipasar global sehingga perusahaan dapat menjaga performa perusahaan agar investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk membeli saham perusahaan karena tingginya Perputaran Total Aset perusahaan.

- b. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merekomendasikan agar perusahaan berupaya untuk memanfaatkan aset yang ada dalam mendapatkan keuntungan yang selanjutnya keuntungan tersebut dapat meningkatkan saham. Dan perusahaan yang memiliki Pengembalian Investasi yang rendah agar melakukan evaluasi kinerja, agar dapat mencapai Pengembalian Investasi yang lebih besar selain itu juga harus ada peran pemerintah yaitu dengan cara menghilangkan atau menurunkan pungutan ekspor pada sektor sawit ini selain itu juga pemerintah harus terus melanjutkan program b20 sampai b100 sehingga jika produksi sawit tidak terserap ke pasar global karena pelemahan daya beli maka pemerintah dapat menyerap produksi sawit ini dengan mengolahnya menjadi bahan bakar biodisel 20,50,75 atau 100 yang mungkin kedepannya akan terealisasi dan juga menurunkan beban sehingga pengurang laba bersih menjadi sedikit sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih yang didapatnya.
- c. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sarankan untuk menurunkan Rasio Utang Atas Aset dengan cara perusahaan mengurangi pinjaman kepada pihak bank dan lebih banyak menggunakan dana yang didapat dari para investor ataupun dengan cara menambah lembar saham yang dijual pada Bursa Efek agar menjadi dana tambahan bagi perusahaan, karena jika perusahaan memiliki tingkat Rasio Utang Atas Aset tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya karena jika perusahaan memiliki Rasio Utang

yang tinggi pastinya perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan membayarkan utangnya terlebih dahulu daripada memberikan dividen kepada para pemegang saham.

- d. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan performa perusahaan dalam memberikan Kebijakan Dividen yang maksimal, perusahaan dapat memperbaiki kinerja finansial agar investor dapat tertarik dalam membeli saham, dengan cara perusahaan tidak melakukan peminjaman yang besar pada pihak bank maupun perusahaan lain karena akan menambah beban perusahaan dan mengakibatkan terganggunya kewajiban jangka Panjang dan berimbas terhadap Kebijakan Dividen.
- e. Manajemen perusahaan agar menjadikan variabel Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi, dan Rasio Utang Atas Aset sebagai bahan pertimbangan guna menghasilkan kenaikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Bagi Investor

Untuk lebih cermat dalam berinvestasi dengan menganalisis perkembangan Perputaran Total Aset, Pengembalian Investasi, dan Rasio Utang Atas Aset, serta faktor lain agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas dengan menggunakan variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar

terhadap Kebijakan Dividen dan memperpanjang periode penelitian atau dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor lainnya.